

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Jepang adalah merupakan negara yang memiliki sistem pemilihan umum secara tidak langsung. Pemilu eksekutif untuk memilih Perdana Menteri terlebih dahulu diawali dengan diadakannya pemilu legislatif guna memilih para anggota parlemen (Diet). Dalam pemilu legislatif, peran rakyat sangatlah besar bagi penentuan perolehan jumlah kursi bagi partai politik didalam parlemen Jepang.

Fenomena yang terjadi pada tahun 2005 adalah dilaksanakannya pemilu yang dipercepat dari jadwal semula. Tahap pemilu tahun 2005 ini adalah tanggal 11 September untuk memilih anggota legislatif lalu disertai dengan pemilihan Perdana Menteri Jepang pada tanggal 21 September melalui pelaksanaan sidang parlemen. Pemilihan umum tersebut terjadi karena adanya pembubaran Majelis Rendah oleh Junichiro Koizumi yang telah menjabat sebagai Perdana Menteri sejak tahun 2001.

Ketika pembahasan tentang usulan Junichiro Koizumi untuk mengadakan swastanisasi perusahaan pos Jepang ditentang oleh parlemen, Ia lalu mengambil langkah tegas dengan membubarkan Majelis rendah pada tanggal 8 Agustus 2005 setelah sebanyak 37 anggota parlemen Jepang dari LDP menentang usulan Koizumi tersebut<sup>1</sup>. Dan akhirnya Koizumi mengumumkan percepatan pemilu. Meskipun sebenarnya Koizumi bisa menikmati kekuasaan sampai tahun 2007, akan tetapi demi

---

<sup>1</sup> *Kompas*, 1 september 2005

Pada pemilu 2005 LDP akhirnya kembali menggandeng partai New Komeito sebagai rekan koalisi. Ini dimaksudkan agar kejadian seperti tahun 1993 tidak lagi terulang kembali. Dimana pada waktu itu kekuasaan LDP tergantikan oleh pemerintahan koalisi tujuh partai politik yang menentang LDP.

Pemilu legislatif yang diselenggarakan pada tanggal 11 September 2005 terlebih dahulu dimulai dengan diadakannya kampanye yang dimulai pada tanggal 30 Agustus 2005. Setidaknya terdapat tujuh partai politik yang mendaftarkan diri untuk mengikuti pemilu 2005, yakni LDP, DPJ, New Komeito, JCP, SDP, dan partai pecahan LDP yakni PNP dan NPN. Mereka saling bersaing untuk memperchutkan suara bagi partai mereka masing-masing. Dengan mengusung program masing-masing, diharapkan para calon pemilih mau mempertimbangkan partai mana yang akan dipilihnya. Terdapat sebanyak 103.067.966 orang pemilih yang menggunakan hak suaranya dalam pemilu legislatif<sup>5</sup>.

Pemilu 2005 dapat dikatakan sangat beresiko sepanjang sejarah perpolitikan di Jepang, terutama bagi karir Koizumi sebagai Perdana Menteri. Setidaknya terdapat dua faktor yang membuat pemilu tersebut menarik untuk dicermati. *Pertama*, secara ekonomi, hasil pemilu tersebut akan menentukan apakah proses reformasi dalam ekonomi Jepang akan terus berjalan, menemukan jalan buntu, atau bahkan titik balik.

---

<sup>5</sup> <http://web-japan.org/stat/index.html>

*Kedua*, secara politik, pemilu tersebut merupakan pertarungan antara kubu Junichiro Koizumi yang mengusung program reformasi dengan kelompok penentangannya<sup>6</sup>.

Perkembangan yang cukup menggembirakan bagi LDP pasca pemilu 11 September 2005, LDP mampu memperoleh suara mayoritas dengan menangkan suara terbanyak ditempat-tempat pemungutan suara. LDP mampu mendapatkan sebanyak 296 kursi suara dari jumlah total 480 kursi suara<sup>7</sup>. Partai koalisi LDP, New Komeito mendapatkan sebanyak 31 kursi. Itu berarti lebih dari dua pertiga suara menjadi milik koalisi LDP dan New Komeito.

Pasca sidang parlemen yang diadakan pada tanggal 21 September 2005, Junichiro Koizumi terpilih kembali sebagai Perdana Menteri Jepang. Itu artinya ia telah menjabat sebagai Perdana Menteri Jepang selama lebih dari empat tahun (mulai tahun 2001). Padahal Jepang selama ini merupakan negara yang dikenal sebagai apa yang disebut dengan sindroma menteri satu tahun.

## **B. POKOK PERMASALAHAN**

Berdasarkan uraian diatas, maka problematika yang dikemukakan adalah:

“Mengapa Junichiro Koizumi berhasil memenangkan pemilu 2005 di Jepang?”

---

<sup>6</sup> [www.sinarharapan.co.id](http://www.sinarharapan.co.id), *op cit.*,

<sup>7</sup> Pelajaran dari Pemilu Jepang, *op cit.*,

### **C. TUJUAN PENULISAN**

Tujuan utama dari penulisan ini adalah untuk memberikan gambaran objektif mengenai fenomena yang terjadi di Jepang, terutama pada masa pemerintahan Junichiro Koizumi yang berkuasa sejak bulan April 2001. Junichiro Koizumi dibawah dukungan partai LDP (*Liberal Democratic Party*) dapat terpilih kembali menjadi Perdana Menteri guna melanjutkan cita-cita reformasi. Serta mengemukakan faktor-faktor apa yang membuat Junichiro Koizumi dapat terpilih kembali sebagai Perdana Menteri Jepang.

Penulisan ini diharapkan dapat memperkaya literatur tentang Negara Jepang sehingga penelitian ini bisa memberikan kontribusi positif bagi khasanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang pemilu di Jepang tahun 2005.

### **D. KERANGKA DASAR TEORITIK**

Untuk membahas permasalahan diatas, maka penulis mencoba menggunakan teori dalam Ilmu Hubungan Internasional, yaitu:

#### **1. Teori Pemilih**

Pemilu adalah merupakan sarana penghubung antara kebijakan umum dan kepentingan masyarakat. Bahwa pemilu tidak hanya sekedar memberikan hak kepada setiap warga negara untuk memilih dalam pemerintahan, namun juga berfungsi untuk membatasi para pemimpin politik agar berperilaku sebaik mungkin supaya dapat dipilih kembali dalam pemilu berikutnya. Pemilu juga merupakan instrumen politik

agar konflik, distribusi, dan pergantian kekuasaan dapat dilakukan dengan tertib dan damai. Perilaku pemilih, didasarkan pada pendekatan yang beragam, antara lain:

1. Pendekatan sosiologis, yakni pendekatan yang mengasumsikan bahwa perilaku pemilih antara lain dipengaruhi oleh kualitas pendidikan, status sosial, profesi dan agama.
2. Pendekatan psikologis, yakni pendekatan yang mengasumsikan bahwa perilaku pemilih dipengaruhi oleh proses identifikasi kepartaian seseorang terhadap suatu partai politik tertentu, serta penilaian mereka terhadap isu-isu politik dari para kandidat.
3. Pendekatan ekonomis, yakni pendekatan yang mengasumsikan bahwa perilaku pemilih dipengaruhi oleh perhitungan untung rugi atas isu-isu yang berkembang atau kebijakan politik tertentu.

Dalam hal ini, Junichiro Koizumi dan partainya LDP mendapat kepercayaan dari pemilih (rakyat Jepang) untuk kembali menduduki kursi dalam parlemen di Jepang.

Yang terjadi di Jepang pada tahun 2005, Junichiro Koizumi kembali menduduki posisinya sebagai Perdana Menteri dengan mendapatkan dukungan partai yang telah dipimpinnya sejak tahun 2001.

Menurut Downs, pilihan (*preference*) semata-mata merupakan hasil kepentingan-kepentingan yang terdapat dalam tujuan jangka pendek, yaitu

memenangkan pemilu. Dalam modelnya ini, Downs menyebutkan beberapa asumsi mengenai pemilih, yaitu.<sup>8</sup>

- Mereka memiliki pilihan mengenai tipe kebijaksanaan macam apa yang mereka inginkan dari pemerintah. Pilihan dari pemilih individual berkaitan erat dengan kepentingan mereka sesuai dengan posisinya dalam masyarakat.
- Pilihan tersebut dapat ditempatkan pada spektrum tunggal (spektrum kanan-kiri).
- Pemilih adalah rasional, akan tetapi memiliki sedikit informasi mengenai hubungan antara pilihannya dan kebijakan yang diusulkan oleh yang lain. Menurutnya, para pemilih akan bertindak rasional dalam menentukan pilihannya, yaitu memilih yang memiliki kebijakan yang paling sesuai dengan kepentingan mereka.

Partai menggunakan ideologinya untuk memobilisasi massa. Ideologi ini, digunakan sebagai landasan pembuatan kebijakan guna memudahkan pemilih dalam menentukan pilihannya. Bagi Downs, ideologi dapat membuat pemilih semakin rasional dalam menentukan pilihannya.

Mengingat kembali sejarah pemerintahan Jepang di tahun 1993, waktu itu LDP mengalami kekalahan yang mengakibatkan posisinya dalam parlemen tergantikan oleh pemerintahan koalisi tujuh partai politik. Sebagai partai yang telah lama memerintah dan mendominasi kekuasaan dalam parlemen (sejak tahun 1955), keadaan tersebut membuat LDP kaget. Situasi tersebut disebabkan oleh karena

---

<sup>8</sup> Anthony Downs, *An Economic Theory of Democracy*, Harper and Row, New York, 1957, hal.54

menurunnya kepercayaan rakyat terhadap LDP sejak semakin memburuknya ekonomi Jepang pada tahun 1993.

Perkembangan selanjutnya pemerintahan koalisi ternyata tidak dapat berjalan secara efektif dan efisien. Karena adanya ketidakjelasan terhadap hari depan negara dan keraguan akan terjadinya suatu perubahan oleh pemerintahan koalisi tujuh partai pada waktu itu, menyebabkan LDP dapat berkuasa kembali walaupun dengan jumlah pemilih/pendukung yang semakin berkurang dan LDP tak lagi mendominasi parlemen Jepang.

Sejak tumbanganya monopoli LDP tahun 1993 dalam parlemen Jepang, puncak kepemimpinan sering sekali terjadi. Setidaknya telah ada tujuh Perdana Menteri yang turun dari kekuasaannya, dimana masing-masing dari mereka memrintah dalam waktu yang tidak lebih dari dua tahun.<sup>9</sup> Mereka antara lain adalah Toshiki Kaifu yang berkuasa selama 2 tahun, Kiichi Miyazawa selama 1 tahun 9 bulan, Morihiro Hosokawa selama 8 bulan, Tsutomu Hata selama beberapa minggu saja, Tomiichi Murayama selama 1 tahun 7 bulan, Keizo Obuchi selama 1 tahun 9 bulan, serta Ryutaro Hashimoto selama 2 tahun 6 bulan.<sup>10</sup>

Perkembangan di tahun 2001, muncullah seorang tokoh reformasi dalam tubuh LDP yang menjadi ketua partai, yakni Junichiro Koizumi yang kemudian menjadi Perdana Menteri Jepang. Pemikiran progresif Koizumi seperti usulan

---

<sup>9</sup> Abdul Irsan, *op cit.*, hal. 68

<sup>10</sup> *Kedaulatan Rakyat*, 13 September 2005.

reformasi perusahaan pos Jepang dengan jalan penswastaan perusahaan pos yang akan dibagi menjadi empat perusahaan merupakan langkah krusial untuk menghindarkan pemborosan pengeluaran pemerintah. Program Koizumi sejak awal memang cenderung kearah pasar bebas dan perdagangan bebas hambatan.

Sejak Koizumi memerintah tahun 2001, perekonomian Jepang mulai mengalami pertumbuhan yang positif. Masalah kredit macet yang menggantung berhasil diatasi dan Jepang mencatat pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi daripada Eropa.<sup>11</sup>

Meskipun jumlah suara yang didapatkan oleh LDP belum dapat mengembalikan popularitasnya seperti sebelum tahun 1993, namun dibawah pimpinan Junichiro Koizumi perlahan-lahan mengalami kenaikan. Mungkin juga karena rakyat pemilih yang merasa kecewa terhadap *performance* partai-partai lawan LDP. Bahkan setelah pemilu tahun 2003, Jepang mulai mengarah pada dua poros kekuatan politik, yakni antara LDP dengan DPJ.<sup>12</sup>

Sebagai pimpinan LDP, Koizumi mulai mengatur siasat dengan jalan berkoalisi dengan partai New Komeito. Hal ini dimaksudkan guna menghindari kejadian ditahun 1993 terulang kembali. Koizumi juga mereformasi anggota-anggota LDP dengan cara menambah kuota kaum muda dan wanita dalam partainya.

Walaupun masih juga ada anggota LDP yang menentang usulan Koizumi untuk mereformasi pemerintahan seperti halnya generasi tua yang kebanyakan

<sup>11</sup> <http://www2.dw-world.de/indonesia/Wirtschaft/1.165955.1.html>

<sup>12</sup> Abdul Irsan, *op cit.*, hal. 85



berpikiran konservatif, namun Koizumi tak gentar menghadapinya seperti yang terjadi pada pemilu percepatan tahun 2005. Setelah membubarkan Majelis Rendah pada tanggal 8 Agustus 2005, Koizumi mengumumkan untuk segera diadakan pemilihan umum. Meskipun sebenarnya Koizumi bisa menikmati kekuasaannya sampai tahun 2007, namun demi sebuah ide dan gagasan yang telah lama menjadi cita-cita politiknya, ia berani membubarkan parlemen dan menyerukan pemilu yang dipercepat dari jadwal semula dengan resiko kehilangan kekuasaan.

Pemilu 2005 sebenarnya merupakan langkah bagi Koizumi untuk melihat apakah rakyat Jepang mendukung atau malah menolak program reformasi yang telah diusulkannya. Dan perkembangan selanjutnya, ternyata rakyat mendukung usulan Koizumi dengan bentuk dukungan mereka kepada LDP. Dengan jumlah perolehan lebih dari dua pertiga suara dari seluruh rakyat pemilih di Jepang, akhirnya LDP mampu memenangkan permainan politik di negara Jepang.

## **2. Konsep Koalisi.**

Koalisi adalah salah satu cara yang biasa digunakan oleh partai politik untuk menambah kekuatan dengan tujuan agar dapat memenangkan pemilu. Pada pemilu 2005, LDP membuat kesepakatan untuk berkoalisi dengan partai New Komeito. Koalisi ini bertujuan untuk mendukung pencalonan kembali Junichiro Koizumi untuk menjadi Perdana Menteri Jepang sampai masa jabatannya berakhir pada tahun 2006.

## **E. HIPOTESA**

Dari analisa diatas, penulis mendapatkan suatu hipotesa, bahwa kemenangan Perdana Menteri Junichiro Koizumi pada pemilu September 2005 di Jepang disebabkan oleh karena:

- Keberhasilan Pembentukan Koalisi LDP dengan New Komeito.
- Dukungan koalisi LDP dan New Komeito Terhadap Junichiro Koizumi Pada Pemilu 2005.

## **F. JANGKAUAN PENELITIAN**

Fokus utama dari penelitian ini adalah kemenangan Junichiro Koizumi dalam pemilu September 2005 di Jepang. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan batasan waktu pada masa kepemimpinan Junichiro Koizumi kurun waktu antara tahun 2001 sampai dengan tahun 2005.

Penulis merasa perlu untuk membatasi waktu pembahasan agar bisa mempertajam analisa mengenai kemenangan Perdana Menteri Junichiro Koizumi dalam pemilihan umum di Jepang tahun 2005.

Dipilihnya kurun waktu antara tahun 2001-2005, karena Junichiro Koizumi mulai menjabat sebagai Perdana Menteri Jepang sejak bulan April 2001 dan ia terpilih kembali menjadi Perdana Menteri Jepang pada pemilu bulan September 2005.

## **G. METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian terdapat dua kategori pengumpulan data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif menunjukkan kualitas atau mutu dari suatu fenomena (keadaan, proses, kejadian atau peristiwa, dan lain-lain) yang dinyatakan dalam bentuk perkataan, baik itu kata tertulis maupun lisan. Sedangkan data kuantitatif umumnya dinyatakan dalam bentuk jumlah atau angka yang dapat dihitung secara matematik dan dalam penelitian dilakukan dengan mempergunakan rumus-rumus statistik.

## **2. Data Dan Jenis Data.**

Data adalah segala keterangan atau informasi mengenai segala hal yang berkaitan dengan penelitian, data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang tersusun dalam bentuk-bentuk tidak langsung seperti dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

## **3. Metode Penelitian.**

Penulis menggunakan metode penelitian "*Library Research*" yaitu pengumpulan data-data sekunder yang diperoleh dari perpustakaan, buku-buku, jurnal, media cetak, serta dilengkapi informasi lewat internet yang telah diolah menjadi data dan bisa dijadikan sebagai bahan kajian dalam penulisan skripsi.

## **H. SISTEMATIKA PENULISAN**

Dalam penulisan skripsi, penulis akan menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I : Berupa pendahuluan, yang terdiri dari : latar belakang masalah, pokok permasalahan, tujuan penulisan, kerangka dasar teori, hipotesa, jangkauan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Membahas tentang sistem kepartaian Jepang yang meliputi: sistem politik Jepang (legislatif, eksekutif, yudikatif), sistem konstitusi Jepang, sistem pemilu di Jepang, dominasi LDP dan sistem faksionalisme partai, serta partai politik peserta pemilu 2005 di Jepang.

Bab III : Membahas tentang kepemimpinan Junichiro Koizumi antara tahun 2001 sampai dengan 2005, yang meliputi: profil Junichiro Koizumi, gambaran pemerintahan Junichiro Koizumi (keberhasilan yang sudah dicapai dan kendala yang dihadapi), serta program reformasi Junichiro Koizumi dalam pemilu 2005.

Bab IV : Membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemenangan Junichiro Koizumi dalam pemilu September 2005, yang meliputi: Keberhasilan pembentukan Koalisi LDP dengan New Komeito (reformasi LDP dibawah pimpinan Junichiro Koizumi dan koalisi LDP dengan New Komeito) serta dukungan koalisi LDP dan New Komeito terhadap Junichiro Koizumi pada pemilu 2005 (pemanfaatan media massa sebagai strategi kampanye Junichiro Koizumi dan kemenangan Junichiro Koizumi dalam sidang Parlemen Jepang 21 September 2005).

Bab V : Kesimpulan merupakan rangkuman dari bab-bab sebelumnya secara